

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA ANAK USIA 2-3 TAHUN DI LIHAT DARI TATANAN FONOLOGI

Dariah¹, Irma Hanifah Sholihah², Via Nugraha³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹dariah240595@gmail.com, ²irmahanifah19@gmail.com, ³vianugraha@yahoo.co.id

Abstract

In teaching first language, the child is able to master the language by imitating what their mother says. Through their mother's mimic activity, the child is able to develop their language and knowledge of the structure and patterns of their mother tongue. In addition, the language controlled by the child resulting from the imitation of their mother tongue is not good and true in accordance with the rules of the Indonesian language. This is what causes errors in language of young learners. Such language errors can be eliminated by instilling good and proper language habits by both mother and family. In addition, children can be trained from an early age so that the language is not deviant. In the process of language development of children, speech language errors are included in the discussion of error analysis in phonology. A speech error is an error pronouncing the word so that it deviates from the raw speech. The aims of this studies are to determine the errors of language in young learners and what words are the language pronunciation itself. The research design are: (1) the initial stage is the preparation stage to identify and search the literature study, especially with reference to related journals. (2) after the problem is identified and the basics of literature study are collected, the next stage conducts data collection with direct observation or observation. (3) after collected, recorded, documented, then analyzed by utilizing existing sources. (4) evaluate to get observation data to be used as a research result.

Keywords: Error, Speaking, and Phonological

Abstrak

Di dalam pengajaran B1, anak mampu menguasai bahasa dengan cara menirukan apa yang diucapkan oleh ibunya. Melalui kegiatan menirukan bahasa ibunya tersebut, anak mampu mengembangkan bahasa dan pengetahuannya mengenai struktur dan pola kebiasaan bahasa ibunya. Di samping itu, bahasa yang dikuasai oleh anak hasil dari peniruan kebiasaan bahasa ibunya itu tidak semua baik dan benar maupun sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini yang menimbulkan kesalahan dalam berbahasa pada anak usia 2 tahun. Dalam proses perkembangan bahasa anak, kesalahan berbahasa dari segi ucapan termasuk dalam pembahasan analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi. Kesalahan ucapan adalah kesalahan mengucapkan kata sehingga menyimpang dari ucapan baku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa pada anak usia 2-3 tahun serta kata-kata apa saja yang menjadi kesalahan pengucapan bahasa itu sendiri. Desain penelitian yang dilakukan adalah: (1) tahap awal adalah tahap persiapan untuk mengidentifikasi dan pencarian studi pustaka khususnya dengan referensi jurnal terkait. (2) setelah masalah teridentifikasi dan dasar-dasar studi pustaka terkumpul, tahap berikutnya mengadakan pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan. (3) setelah terkumpul, dicatat, didokumentasikan, lalu dianalisis dengan memanfaatkan sumber yang ada. (4) mengevaluasi untuk mendapatkan data hasil observasi untuk dijadikan hasil penelitian.

Kata kunci: Kesalahan, Berbahasa, dan Fonologi

PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa merupakan pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, dan paragraf yang menyimpang dari sistem kaidah. Bahwa bahasa adalah sistem bunyi ujar sudah didasari oleh para linguis. Oleh karena itu, objek utama kajian linguistik adalah bahasa lisan, yaitu bahasa dalam bentuk bunyi ujar (Muslich, 2014, hlm. 1). Kesalahan berbahasa itu sangat berhubungan erat pada saat mempelajari bahasa, apalagi bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2). Bahasa sebagai hasil bertutur mempunyai ragam fungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kegiatan berkomunikasi selalu berhubungan dengan bahasa, sehingga bahasa sering dianggap sebagai komunikasi karena pada kenyataannya sistem lambang yang paling prinsipil dalam komunikasi adalah bahasa. Bahasa juga berperan dalam menyatukan masyarakat. Dalam hubungan dengan kehidupan masyarakat, bahasa Indonesia telah terjadi berbagai perubahan. Terutama yang berkaitan dengan tatanan baru kehidupan dunia dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Dalam kaitannya dengan perkembangan, bahasa anak juga mengalami perkembangan.

Bagi sebagian besar bangsa Indonesia, bahasa Indonesia adalah bahasa kedua. Bahasa pertama mereka adalah bahasa daerah masing-masing. Karena itu, dalam kehidupan sehari-hari, mereka lebih banyak menggunakan bahasa daerah, dan hanya menggunakan bahasa Indonesia untuk komunikasi tentu saja (Chaer, 2011, hlm. 9). Begitu pula dengan anak yang masih berusia 2-3 tahun yang bahasanya masih mengikuti bahasa daerah atau bahasa ibunya (B1).

Bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi. Kalau bahasa ada, tentu ada asal-usul keberadaannya. Banyak teori telah dilontarkan para pakar mengenai asal-usul bahasa ini. Didalam (Chaer, 2009, hlm. 31) menurut :

1. F.B Condillac seorang filsuf bangsa Perancis berpendapat bahwa, bahasa itu berasal dari teriakan-teriakan dan gerak-gerik badan yang bersifat naluri yang dibangkitkan oleh perasaan atau emosi yang kuat.
2. Von Schlegel, seorang ahli filsafat bangsa Jerman berpendapat bahwa bahasa-bahasa yang ada di dunia ini tidak mungkin bersumber dari satu bahasa. Asal-usul bahasa itu sangat berlainan tergantung pada faktor-faktor yang mengatur tumbuhnya bahasa itu. Ada

bahasa yang lahir dari onomatope, ada yang lahir dari kesadaran manusia, dan sebagainya. Namun, dari manapun asalnya menurut Von Schlegel akal manusialah yang membuatnya sempurna.

(Firmansyah, 2018) Kajian bahasa yang terjadi didalam bidak fonologi merupakan kesalahan berbahasan dalam tataran pengucapan suatu makna atau arti yang sesungguhnya, yang apabila diucapkan oleh anak usia kisaran 2-3 tahun akan menjadi makna atau bunyi yang berbeda dalam segi pengucapannya. Tetapi jika dilihat dari segi arti sama saja akan tetapi bunyi yang disampaikan berbeda dari kata sebenarnya, namun makna yang dimiliki tetapsama.

Anak usia 2-3 taun masih sulit dalam mengucapkan fonem-fomen, seperti, fonem “R”, “S”, dan “L”. Seperti kata “LAGI”, biasanya anak usia 2-3 tahun belum bisa mengucapkan secara jelas. Fonem “L” biasanya mereka (anak) mengganti dengan fonem “A” yang asal katanya “LAGI” menjadi “AGIH”, ada penambahan fonem “H” dibelakan fonem “I” , lalu kata “RAMBUT”, mereka biasanya mengucapkan dengan kata “AMBUT” bisa terlihat bahwa ada penghilangan fonem “R” dan hanya menyebutkan dari fonem “A” saja dan fonem “R” dihilangkan begitu saja , selanjutnya kata “SUSU” mereka (anak) biasanya mengucapkan dengan kata “CUCU” ada penghilangan dan pergantian fonem “S”, menjadi fonem “C”.

tidak bisa dipungkiri bahwa anak usia 2-3 tahun masih banyak mengalami kesalah berbahasa walaupun mereka (anak) memang pada dasarnya belum pasih dalam mengucapkan kata-kata, atau fonem-fomen yang sulit bagi mereka. Oleh karena itu disini peneliti mencoba menganalisis kesalah berbahasa pada anak usia 2-3 tahun dilihat dalam tatanan fonologi.

METODE

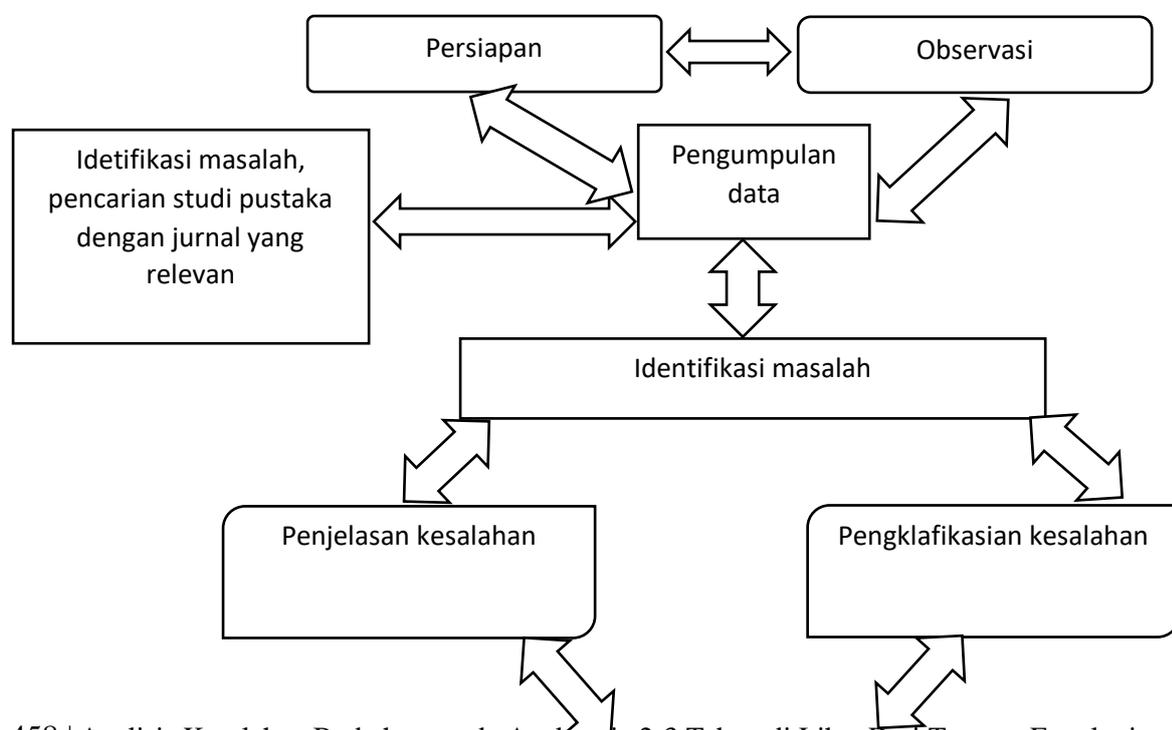
Menurut (Sugiyono, 2015, hlm. 3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan begitu metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2017, hlm. 3).

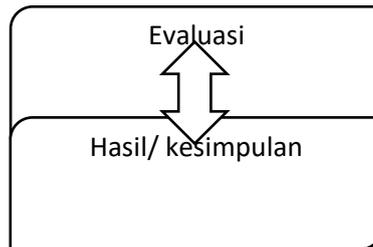
Metode yang penelitian lakukan melalui beberapa tahap

1. Desain penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Desain penelitian Desain penelitian yang direncanakan secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Tahap awal adalah tahap persiapan untuk mengidentifikasi masalah dan pencarian studi pustaka khususnya dengan referensi jurnal penelitian sebelumnya. Hal ini berguna untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti.
- b. Setelah masalah teridentifikasi dan dasar-dasar studi pustaka ditemukan, tahap berikutnya mulai mengadakan pengumpulan data dengan cara observasi langsung melalui pengamatan dan pendokumentasian. Objek yang diamati adalah kata-kata pada anak usia 2-3 tahun untuk mengetahui kesalahn-kesalahan bahasa yang diucapkan.
- c. Setelah terkumpul data-data yang diperlukan, data tersebut diolah dan dijadikan dasar untuk pelaksanaan penelitian.
- d. Langkah berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang menunjang dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi kesalahan bahasa-bahasa atau kata-kata yang ducapkan anak usia 2-3 tahun.
- e. Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap hasil pengidentifikasian dan pengklasifikasian untuk mendapatkan kesimpulan akhir.
- f. Selama penelitian selalu diadakan diskusi dengan peneliti senior guna menjaga kualitas hasil penelitian. Berikut gambaran desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.





2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan teknik deskriptif. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang bersifat deskriptif kualitatif-preskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menjelaskan hasil temuan di lapangan dan memberi solusi atau pemecahan atas masalah yang terdapat dalam pemakaian bahasa Indonesia pada media luar ruang yang ada di wilayah Kota Surakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Kota Surakarta dengan menggunakan media iklan luar ruang, seperti papan nama pertokoan, papan nama instansi, spanduk, baliho yang ada di Kota Surakarta sebagai objek penelitian. Berikut gambaran dari metodologi penelitian yang akan direncanakan.

PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi biasanya meliputi perubahan bunyi yang diucapkan atau sama dengan perubahan penyebutan kata (ejaan) yang diucapkan oleh anak usia dua tahun. Berikut ini ada kesalahan berbahasa dari beberapa anak yang diucapkan anak berusia 2-3 tahun diantaranya:

1. Fabian Fahmi El-Ghifary



No	Ujaran Anak	Bahasa yang Sebenarnya	Keterangan
1.	Agih	Lagi	Kata yang diucapkan oleh Bian adanya penghilangan fonem “l” dan penambahan fonem “h” serta perubahan bunyi yang maknanya tetap sama tetapi pengucapannya yang sedikit berbeda karena adanya penghilangan dan penambahan fonem.
2.	Tulun	Turun	Kata yang diucapkan oleh Biyan adanya pergantian fonem “r” yang diganti menjadi fonem “l” dan perubahan bunyi yang maknanya tetap sama tetapi pengucapan yang sedikit berbeda karena adanya pergantian fonem.
3.	Cokat	Coklat	Kata yang diucapkan Biyan adanya penghilangan fonem “l” dan perubahan bunyi yang maknanya tetap sama tetapi cara pengucapannya saja yang berbeda.
4.	Bilu	Biru	Kata yang diucapkan Bian adanya pergantian fonem “r” menjadi fonem “l” serta perubahan bunyi akan tetapi maknanya tetap sama hanya pengucapannya yang sedikit berbeda.
5.	Udah	Sudah	Kata yang diucapkan Bian adanya penghilangan fonem “s” dan perubahan bunyi akan tetapi maknannya tetap sama hanya pengucapannya yang berbeda.
6.	Cobek	Sobek	Kata yang diucapkan oleh Bian adanya pergantian fonem “s” menjadi fonem “c” serta perubahan bunyi, akan tetapi maknanya tetap sama hanya saja cara pengucapannya yang berbeda.
7.	Cekalang	Sekarang	Kata yang diucapkan oleh Bian adanya pergantian fonem “s” menjadi fonem “c” serta perubahan bunyi, akan tetapi maknanya tetap sama hanya saja cara pengucapannya yang berbeda.
8.	Ambut	Rambut	Kata yang diucapkan Bian adanya penghilangan fonem “r” serta perubahan bunyi akan tetapi maknannya tetap sama hanya pengucapannya yang berbeda.
9.	Melah	Merah	Kata yang diucapkan Bian adanya pergantian fonem “r” menjadi fonem “l” serta perubahan bunyi akan tetapi maknanya tetap sama hanya

			pengucapannya yang sedikit berbeda.
10.	Cama-cama	Sama-sama	Kata yang diucapkan Bian adanya pergantian fonem “s” menjadi fonem “c” serta perubahan bunyi akan tetapi maknanya tetap sama hanya pengucapannya yang sedikit berbeda.

2. Muhammad Ridho Al-Fazri



No	Ujaran Anak	Bahasa yang Sebenarnya	Keterangan
1.	Mimi	Minum	Kata yang diucapkan oleh Ridho mengalami perubahan bunyi dan penghilangan fonem “n” dan “u”, serta merubah fonem “u” menjadi “i”. Akan tetapi maknanya tetap sama.
2.	Klat	Coklat	Kata yang diucapkan oleh Ridho perubahan bunyi serta penghilangan fonem “c” dan “o”. Akan tetapi maknanya tetap sama.
3.	Jan	Jajan	Kata “jan” yang diucapkan oleh Ridho seharusnya adalah “jajan”, akan tetapi disini adanya penghilangan fonem “j” dan “a”. Akan tetapi makna yang dituju tetap sama.
4.	Apal	Kapal	Kata “apal” yang diucapkan oleh Ridho mengalami penghilangan fonem “k” yang dinamakan seharusnya kata “apal” menjadi “kapal”
5.	Cucu	Susu	Kata “cucu” disini mengalami pergantian fonem dari “s” diganti menjadi “c”. Kata “susu” berubah menjadi “cucu” karena Ridho belum bisa mengucapkan huruf “s” tapi maknanya tetap sama.
6.	Oto	Foto	Kata yang diucapkan oleh Ridho terdengar sama-samar tapi tetap maknanya sama yaitu “foto”. Fonem yang dihilangkan oleh Ridho yaitu

			fonem “f” sehingga menjadi “oto”
7.	Mamam	Makan	Kata “mamam” memang sering diucapkan oleh anak usia 2-3 tahun karena mudah untuk diucapkan. Tetapi, tetap saja ada fonem yang diganti oleh Ridho yaitu fonem “k” diganti menjadi fonem “m” dan fonem “n” diganti menjadi fonem “m”. Sehingga kata “makan” menjadi “mamam”
8.	Ate	Tante	Kata “tante” menjadi “ate” mengalami penghilangan fonem yaitu fonem “t dan n”. Jika diucapkan oleh anak seusianya akan mudah dimengerti bagi yang mendengarnya karena Ridho hanya menghilangkan fonemnya saja bukan menggantinya.
9.	Obo	Bobo	Kata “bobo” berubah menjadi “obo”, hanya menghilangkan fonem “b” saja.
10.	Atit	Sakit	Kata “sakit” menjadi “atit”, disini Ridho mengganti dan menghilangkan fonem yaitu fonem “s” dihilangkan dan fonem “k” diganti oleh fonem “t”

3. Abdul Misbah Arifin



No	Ujaran Anak	Bahasa yang Sebenarnya	Keterangan
1.	Ipis	Pipis	Kata yang diucapkan oleh Misbah hanya penghilangan fonem “p” saja dari kata “pipis” menjadi “ipis”
2.	Mbel	Ember	Kata “ember” berubah menjadi “mbel” yang berarti Misbah menghilangkan fonem “e” dan mengganti fonem “r” menjadi fonem “l”
3.	Peco	Pisau	Disini Misbah menghilangkan dan mengganti beberapa fonem dari kata “pisau” menjadi “peco”. Misbah

			menghilang fonem “i, s, a, dan u” dan menggantinya dengan fonem “e, c, dan o”. Memang sangat jauh tetapi maknanya tetap sama
4.	Mbil	Mobil	Kata “mobil” juga hanya penghilangan fonem “o” saja menjadi kata “mbil” agar lebih mudah diucapkan oleh Misbah.
5.	Mimi	Minum	Kata yang diucapkan oleh Ridho mengalami perubahan bunyi dan penghilangan fonem “n” dan “u”, serta merubah fonem “u” menjadi “i”. Akan tetapi maknanya tetap sama.
6.	Cekula	Sekolah	Kata “sekolah” menjadi “cekula” memang agak jauh. Disini Misbah mengganti fonem “s”=c, “o”=u dan menghilangkan fonem “h”
7.	Untik	Suntik	Kata “suntik” menjadi “untik” hanya menghilangkan fonem “s” saja.
8.	Ajan	Jajan	Kata “jajan” berubah menjadi “ajan” yaitu fonem “j” dihilangkan.
9.	Mam	Makan	Kata “mam” yang asalnya “makan” yaitu fonem “k” dihilangkan serta fonem “n” diganti oleh fonem “m”
10.	Kut	Ikut	Kata “ikut” menjadi “kut” juga menghilangkan fonem “i” saja dan diucapkan hanya ujung katanya saja.

4. Ima



No	Ujaran Anak	Bahasa yang Sebenarnya	Keterangan
1.	Lapal	Lapar	Kata “lapar” menjadi “lapal” mengalami pergantian fonem yaitu fonem “r” diganti menjadi fonem “l” karena Ima belum bisa menyebut huruf “r”.
2.	Ucu	Lucu	Kata “lucu” berubah menjadi “ucu”

			karena hilangnya fonem “l”
3.	Ate	Tante	Kata “tante” menjadi “ate” mengalami penghilangan fonem yaitu fonem “t dan n”. Jika diucapkan oleh anak seusianya akan mudah dimengerti bagi yang mendengarnya karena Ridho hanya menghilangkan fonemnya saja bukan menggantinya.
4.	Oda	Roda	Kata “roda” berubah menjadi “oda” adanya penghilangan fonem “r”
5.	cepeda	Sepeda	Kata “sepeda” berubah menjadi “cepeda” yang dimana fonem “s” diganti dengan fonem “c”
6.	Aji	Gergaji	Kata “gergaji” berubah menjadi “aji” disini Ima menghilangkan beberapa fonem yaitu “g, e, dan r” dan pengucapannya menjadi lebih pendek.
7.	Acak	Masak	Kata “masak” menjadi “acak” disini Ima mengganti fonem “s” menjadi fonem “c” dan menghilangkan fonem “m”
8.	Loti	Roti	Kata “roti” yang diucapkan oleh Ima menjadi “roti” dan fonem “r” diganti menjadi “l” karena Ima belum bisa mengucapkan huruf “r”.
9.	Mam	Makan	Kata “mam” yang asalnya “makan” yaitu fonem “k” dihilangkan serta fonem “n” diganti oleh fonem “m”
10.	Klat	Coklat	Kata yang diucapkan oleh Ridho mengalami perubahan bunyi serta penghilangan fonem “ c” dan “o”. Akan tetapi maknanya tetap sama.

5. Arsyil Firmansyah



No	Ujaran Anak	Bahasa yang Sebenarnya	Keterangan
1.	Uku	Buku	Kata “buku” yang diucapkan Arsyil berubah menjadi “uku” karena Arsyil

			menghilangkan fonem “b”.
2.	Apu	Lampu	Kata “apu” yang asalnya “lampu” mengalami penghilangan fonem yaitu fonem “l dan m”.
3.	Tobeli	Stroberi	Kata yang diucapkan Arsyil “tobeli” memang jauh dari kata aslinya tapi memiliki makna sama. Fonemnya hampir semua diganti kecuali fonem “i”
4.	Gaung	Gayung	Kata ”gayung” menjadi “gaung” hanya fonem “y” saja yang dihilangkan oleh Arsyil.
5.	Atu	Sepatu	Kata “atu” yang diucapkan oleh Arsyil mengalami beberapa penghilangan fonem yaitu fonem “s, e dan p” yang dimana kata “sepatu” menjadi “atu”
6.	Obo	Bobo	Kata “bobo” menjadi “obo” juga hanya mengalami penghilangan fonem “b” saja dan makna tetap sama karena tidak beda jauh dengan kata aslinya.
7.	Nduk	Duduk	Kata “duduk” menjadi “nduk” disini mengalami penghilangan dan penambahan fonem. Arsyil menghilangkan fonem “d dan u” dan menambahkan fonem “n”
8.	Akan	Makan	Kata “akan” yang awalnya “makan” disini mengalami penghilangan fonem “m”. Maknanya tetap sama bagi orang yang mengerti apa yang dimaksud Arsyil.
9.	Aci	Nasi	Kata “aci” disini bukan bahan makanan tapi “nasi”, fonem yang dihilangkan Arsyil yaitu fonem “n”.
10.	Obek	Sobek	Kata “sobek” menjadi “obek” disini juga hanya penghilangan fonem “s” saja serta maknanya tetap sama.

6. Adeliya Putri Permadi



No	Ujaran Anak	Bahasa yang Sebenarnya	Keterangan
1.	Yayat	Lalat	Kata “yayat” awalnya “lalat” dikarenakan Adel belum fasih menyebut huruf “l” jadi diganti dengan fonem “y”.
2.	Engkus	Tikus	Kata “tikus” menjadi “engkus” ada penambahan dan penghilangan fonem “t dan i” serta ditambah fonem “e, n dan g”. Sekilas terdengar nama orang tetapi maknanya tetap sama yaitu “tikus” jika posisinya sedang mengobrol dengan orangtuanya.
3.	Nduk	Handuk	Kata yang awalnya “handuk” berubah menjadi “nduk” karena fonem “h dan a” dihilangkan
4.	Eyas	Gelas	Kata “eyas” memang bunyinya berbeda dan berubah dari kata asalnya “gelas”. Fonem yang dihilangkan yaitu “g” dan menambahkan fonem “y”. Walaupun ada perubahan bunyi, tapi maknanya tetap sama.
5.	Mam	Makan	Kata “mam” yang asalnya “makan” yaitu fonem “k” dihilangkan serta fonem “n” diganti oleh fonem “m”
6.	Kyim	Es krim	Kata “kyim” memang lebih mudah diucapkan karena “es krim” memiliki fonem-fonem yang sulit untuk diucapkan anak seusianya. Disini Adel menghilangkan dan mengganti fonem. Kata “kyim” mengalami perubahan bunyi serta penghilangan dan penambahan fonem yaitu fonem “e, s, dan r” dihilangkan sehingga Adel hanya mampu mengucapkan kata yang berbunyi mirip dengan kata aslinya.
7.	Tika	Setrika	Kata “setrika” berubah menjadi “tika” ini mengalami perubahan bunyi, walau begitu makna yang terkandung tetap sama. Tetapi, ada penghilangan fonem yaitu “s, e, dan r”
8.	Boya	Bola	Kata “bola” diucapkan Adel menjadi “boya”, fonem “l” diganti dengan fonem “y”. Bunyinya hampir tetap sama begitupun maknanya.
9.	Mbel	Ember	Kata “ember” berubah menjadi “mbel” yang berarti Misbah menghilangkan fonem “e” dan mengganti fonem “r” menjadi fonem “l”

10	Mba	Domba	Kata “mba” yang awalnya “domba” ada penghilangan fonem yaitu fonem “d dan o” karena Adel lebih fasih mengucapkan “mba” ketimbang “domba”. Makna yang diucapkan oleh Adel tetap sama tapi bunyi yang dihasilkan berbeda.
----	-----	-------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

7. Nijam



No	Ujaran Anak	Bahasa yang Digunakan	Keterangan
1.	Piyng	Piring	Kata yang diucapkan oleh Nijam adanya perubahan fonem “r” yang diganti menjadi fonem “y”, tetapi makna yang ditunjukkan tetap sama
2.	Enok	Sendok	Kata yang diucapkan Nijam adanya penghilangan fonem “s”, tetapi makna yang ditunjukkan yeyap sama.
3.	Eyas	Gelas	Kata “eyas” memang bunyinya berbeda dan berubah dari kata asalnya “gelas”. Fonem yang dihilangkan yaitu “g” dan menambahkan fonem “y”. Walaupun ada perubahan bunyi, tapi maknanya tetap sama.
4.	Klat	Coklat	Kata yang diucapkan oleh Nijam sama seperti yang diucapka oleh Ridho mengalami perubahan bunyi serta penghilangan fonem “ c” dan “o”. Akan tetapi maknanya tetap sama.
5.	Icang	Pisang	Kata yang diucapkan oleh Nijam adanya pengilangan dan pergantian fonem, tetapi makna yang dituju tetap sama.
6.	Mam	Makan	Kata yang diucapkan oleh Nijam, kata “mam” yang asalnya “makan” yaitu

			fonem “k” dihilangkan serta fonem “n” diganti oleh fonem “m”
7.	Coa	Kecoa	Kata yang diucapkan Nijam adanya penghilangan fonem “k” dan fonem “e”, yang seharusnya kecoa menjadi coa.
8.	Ainan	Mainan	Kata mainan yang diucapkan Nijam mengalami perubahan bunyi menjadi ainan. Dikarenakan adanya penghilangan fonem “m”, tapi makna yang dituju tetap sama.
9.	Wawang	Bawang	Kata wawang yang seharusnya bawang yang diucapkan oleh Nijam mengalami perubahan bunyi dan dan penggantian fonem “b” menj fonrm “w”, tapi maknanya tetap sama.
10.	Ndal	Sendal	Kata sendal yang diucapkan oleh Nijam mengalami perubahan bunyi dan penghilangan fonem “s” dan “e”, tapi makna yang dituju tetap sama.

8. Vicki Gunawan



NO	Ujaran anak	Ujaran yang sebenarnya	Keterangan
1	Men	Permen	Kata yang diucapkan oleh vicki mengalami perubahan bunyi dan penghilangan fonem pe dan r sehingga terjadi perubahan bunyi namun tidak menghilangkan makna
2	Umah	Rumah	Kata yang diucapkan oleh vicki mengalami perubahan bunyi dan penghilangan fonem r namun tidak menghilangkan makna yang sebenarnya

3	Mbin	Mobil	Kata yang di ucapkan oleh vicki mengalami perubahan bunyi yang seharusnya mobil menjadi mbil ini akibat adanya penghilangan fonem o namun ini tidak menghilangkan makna
4	Apal	Kapal	Kata yang di ucapkan oleh vicki mengalami perubahan bunyi dari kapal menjadi apal ini terjadi akibat penghilangan fonem k namun ini tidak menghilangkkn makna
5	Unung	Gunung	Kata yang di ucapkan oleh vicki mengalami perubahan bunyi dan pnghilangan fonem g namun ini tidak menghilangkan makna
6	Ambar	Gambar	Kata yang di ucapkan oleh vicki mengalami perubahan bunyi yang asalnya gambar menjadi ambar ini terjadi akibat adanya penghilangan fonem g
7	Agus	Bagus	Kata yang di ucapkan oleh vicki mengalami perubahan bunyi dan penghilangan fonem b yang seharusnya bagus menjadi agus
8	Ndi	Mandi	Kata yang di ucapkan oleh vicki mengalami perubahan bunyi dan penghilangan fonem m dan a yang seharusnya mandi menjadi ndi
9	Inan	Mainan	Kata yang di ucapkan oleh vicki mengalami perubahan bunyi dan penghilangan fonem i dan n yang seharusnya mainan menjadi inan
10	Papa	Bapak	Kata yang di ucapkan oleh vicki mengalami perubahan bunyi dan perubahan fonem yang seharusnya bapak menjadi papa

Alsabila Ayu Hanifah



No	Ujaran anak	Ujaran yang sebenarnya	Keterangan
1	Ena	Enak	Kata yang di ucapkan oleh salsa mengalami perubahan bunyi dan penghilangan fonem k seharusnya enak menjadi ena
2	Mam	Makan	Kata yang di ucapkan oleh salsa mengalami perubahan bunyi dan kata ini di akibatkan adanya penghilangan beberapa kata namun sebenarnya tidak mengalami perubahan makna
3	Motol	Motor	Kata yang di ucapkan oleh salsa mengalami perubahan bunyi dan penghilangan fonem r
4	Meng	Meong	Kata yang di ucapkan oleh salsa mengalami perubahan bunyi dan kata ini diakibatkan adanya oenghilangan beberapa fonem o
5	Telol	Telor	Kata yang di ucapkan oleh salsa mengalami perubahan bunyi dan penghilangan fonem
7	Num	Minum	Kata yang di ucapkan oleh salsa mengalami perubahan bunyi dan penghilangan fonem
8	Ciang	Siang	Kata yang di ucapkan oleh salsa mengalami perubahan bunyi ini diakibatkan adanya perubahan fonem yang asal nya s menjadi c

9	Atu	Sepatu	Kata yang diucapkan oleh salsa mengalami perubahan bunyi ini diakibatkan penghilangan beberapa fonem yang seharusnya sepatu menjadi atu
10	Lenang	Renang	Kata yang diucapkan oleh salsa mengalami perubahan bunyi ini diakibatkan perubahan fonem l yang seharusnya renang menjadi lenang

9. Nabila Tasila



No	Ujaran Anak	Bahasa yang Digunakan	Keterangan
1.	Atu	Sepatu	Kata yang diucapkan oleh Nayla mengalami perubahan bunyi ini diakibatkan penghilangan beberapa fonem yang seharusnya sepatu menjadi atu
2.	Mbu	Jambu	Kata yang diucapkan Nayla merupakan penghilangan fonem “j” dan “a”, serta mengalami perubahan bunyi, namun maknanya yang diucapkann tetap sama.
3.	Lenang	Renang	Kata yang diucapkan oleh Nayla mengalami perubahan bunyi ini diakibatkan perubahan fonem l yang seharusnya renang menjadi lenang
4.	elah	Merah	Kata yang diucapkan Nayla adanya pergantian fonem “r” menjadi fonem “l”, dan penghilangan fonem “m” serta perubahan bunyi akan tetapi maknanya tetap sama hanya

5.	Yeyah	Lelah	pengucapannya yang sedikit berbeda Kata yang diucapkan Nayla mengalami perubahan bentuk fonem dan perubahan bunyi yang dikeluarkan, tapi makna yang dituju tetap sama.
6.	Eyas	Gelas	Kata “eyas” memang bunyinya berbeda dan berubah dari kata asalnya “gelas”. Fonem yang dihilangkan yaitu “g” dan menambahkan fonem “y”. Walaupun ada perubahan bunyi, tapi maknanya tetap sama.
7.	Yayam	Ayam	Kata ayam yang diucapkan Nayla telah mengalami pemanbahan fonem “a”, tetapi makna yang dituju tetap sama.
8.	Kyim	Es krim	Kata “kyim” memang lebih mudah diucapkan karena “es krim” memiliki fonem-fonem yang sulit untuk diucapkan anak seusianya. Disini Nayla menghilangkan dan mengganti fonem. Kata “kyim” mengalami perubahan bunyi serta penghilangan dan penambahan fonem yaitu fonem “e, s, dan r” dihilangkan sehingga Nayla hanya mampu mengucapkan kata yang berbunyi mirip dengan kata aslinya.
9.	Ambar	Gambar	Kata yang di ucapkan oleh Nayla sama dengan kata yang diucapkan oleh Vicki mengalami perubahan bunyi yang asalnya gambar menjadi ambar ini terjadi akibat adanya penghilangan fonem g
10.	Agih	Lagi	Kata yang diucapkan oleh Nayla tidak jauh berbeda dengan yang diucapkan Bian,adanya penghilangan fonem “l” dan penambahan fonem “h” serta perubahan bunyi yang maknanya tetap sama tetapi pengucapannya yang sedikit berbeda karena adanya penghilangan dan penambahan fonem.

SIMPULAN

Jadi penelitian yang telah peneliti lakukan pada anak berusia 2-3 tahun kosa-kata yang dimiliki masih sedikit dan masih terbata dalam pengucapannya. Kebanyakan anak yang berusia 2-3 tahun belum fasih dalam mengucapkan fonem/huruf “L”, “R”, dan “S”. Sebaiknya peran orang tua lebih memberikan perhatian yang lebih dan jangan terlalu mempercayakan pada pengasuh, karena didikan orang tua dan pengasuh sungguh berbeda. Serta bahasa yang dimiliki anak lebih lancar dalam pengucapannya sesuai yang diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian yang dilakukan ini masih banyak kekurangan, namun dengan adanya dukungan dari beberapa pihak penelitian ini dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan apapun dan dapat terselesaikan secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pembimbing kami yang terhormat Via Nugraha, M.Pd. Karena dengan bimbingannya kami dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A. (2009). *Psikolinguistik Kajian Teori*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.668>

Muslich Masnur. (2014). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.